

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah

Menurut data BPS (2020) secara astronomis, Kota Tasikmalaya terletak antara $7^{\circ}10'-7^{\circ}26'32''$ LS dan $108^{\circ}08'38''-108^{\circ}24'02''$ BT. Pada tahun 2001, luas wilayah Kota Tasikmalaya berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya adalah 171,56 km². Pada tahun 2010, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, dilakukan pengukuran dan diperoleh hasil luas Kota Tasikmalaya seluas 183,85 km². Adapun batasan wilayahnya sebagai berikut:

Barat : Kabupaten Tasikmalaya

Utara : Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis

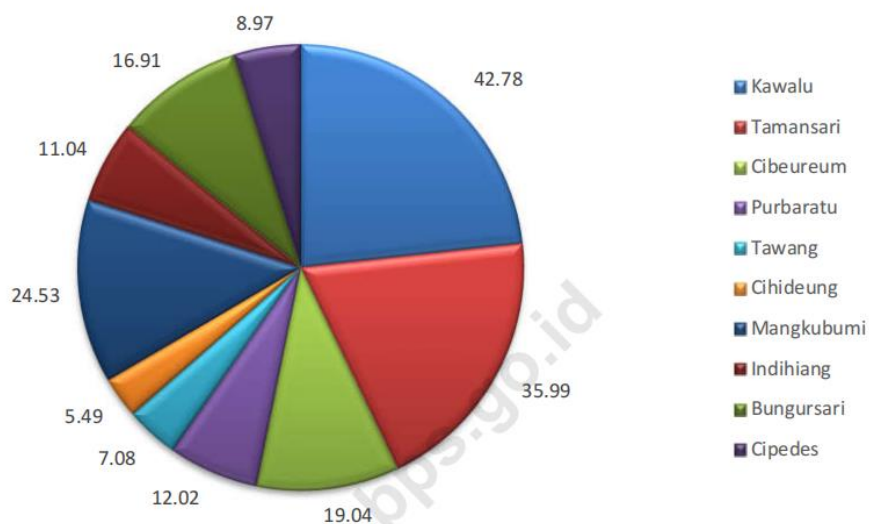
Timur : Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis

Sebelah Selatan : Kabupaten Tasikmalaya

Sejarah lahirnya Kota Tasikmalaya dimulai dengan diresmikannya Kota Administratif Tasikmalaya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1976 oleh Menteri Dalam Negeri H. Amir Machmud. Pada waktu yang sama dilantik pula Walikota Administratif Pertama yaitu Drs. H. Oman Roosman oleh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Barat H. Aang Kunaefi. Pada awal pembentukannya, wilayah Kota Administratif Tasikmalaya meliputi 3 kecamatan yaitu Cipedes, Cihideung, dan Tawang dengan jumlah desa sebanyak 13 desa. Setelah melalui proses yang panjang, pada tanggal 17 Oktober 2001 melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001, Kota Tasikmalaya diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden RI di Jakarta sehingga mengantarkan Pemerintah Kota Administratif Tasikmalaya menjadi Daerah Otonomi Kota Tasikmalaya dan menjadi daerah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangga sendiri.

Sejak dibentuk pada tahun 2001, Kota Tasikmalaya terdiri dari 8 kecamatan dengan 15 kelurahan dan 54 desa, tetapi dalam perjalanannya melalui Perda Nomor 30 Tahun 2003 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan, desa-desa dilingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya berubah status menjadi

kelurahan. Oleh karena itu maka jumlah kelurahan menjadi sebanyak 69 kelurahan dengan 8 kecamatan antara lain; Tawang, Cihideung, Cipedes, Indihyang, Kawalu, Cibeureum, Mangkubumi, dan Tamansari. Kemudian pada tahun 2008 dilakukan pemekaran daerah yakni Kecamatan Bungursari dan Purbaratu sehingga menjadi 10 kecamatan dengan jumlah kelurahan tetap.



Sumber: Kota Tasikmalaya Dalam Angka 2020 (BPS Kota Tasikmalaya, 2020)

Gambar 6. Luas Wilayah Menurut Kecamatan (km²)

4.1.1. Perekonomian Kota Tasikmalaya

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (2020) Kota Tasikmalaya terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa dan merupakan salah satu wilayah yang memberikan andil yang cukup signifikan terhadap perekonomian Jawa Barat. Dari sisi lain secara geografis letaknya sangat strategis di jalur utama yang menghubungkan Bandung dengan wilayah Priangan Timur dan Jawa Tengah serta menghubungkan antara Kabupaten Garut, Ciamis, dan sekitarnya. Hal ini tentu saja menjadi keuntungan secara ekonomi bagi Kota Tasikmalaya dan menjadi potensi untuk menggerakkan roda perekonomian Kota Tasikmalaya ke arah yang lebih maju.

Hampir 70% pusat bisnis, pusat perdagangan dan jasa, dan pusat industri di Priangan Timur berada di Kota Tasikmalaya. Apabila dilihat dari peranannya

pada pembentukan PDRB Kota Tasikmalaya, salah satu kategori yang sangat dominan peranannya di Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 yaitu kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 22,76%.

Pasar Cikurubuk merupakan salah satu tempat perdagangan grosir yang menjual barang-barang partai besar untuk dijual eceran di pasar-pasar lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2020), pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk bertransaksi jual beli barang maupun jasa. Ciri khas dari sebuah tempat agar dapat disebut pasar adalah adanya kegiatan transaksi jual beli. Sedangkan pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bagunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Tahun 2019 jumlah pasar tradisional di Kota Tasikmalaya bertambah 1 unit menjadi 10 unit pasar. Adapun pasar tradisional yang terdapat di Kota Tasikmalaya antara lain, Pasar Cikurubuk, Pasar Pancasila, Pasar Indihiang, Pasar Padayungan, Pasar Cibeuti, Pasar Gegernoong, Pasar Burung Besi, Pasar Nyemplong atau Pasar Sindang Hayu, dan Pasar Rakyat Kecamatan Purbaratu (BPS, 2020).

4.2. Gambaran Umum Pasar Cikurubuk

Pasar Cikurubuk adalah Pasar Tradisional terbesar di Tasikmalaya dan dibangun pada tahun 1995. Awalnya Pasar Cikurubuk dikelola oleh (Unit Pelaksana Teknis Daerah) UPTD Pasar di bawah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Industri dan Perdagangan (KUMKM-Perindag). Kemudian sejak tahun 2011 dikelola oleh PD Pasar Resik dengan harapan dapat berkembang dan menjadi salah satu sumber penggerak kemajuan masyarakat Kota Tasikmalaya pada umumnya dan menaikkan APBD Kota Tasikmalaya pada khususnya. Menurut mantan Direktur PD Pasar Resik Kota Tasikmalaya (Asep Safari Kusaeri) Pasar Cikurubuk memiliki potensi ekonomi cukup tinggi terlihat dari perputaran

uang setiap harinya mencapai Rp6 Miliar hingga Rp10 Miliar. Seiring berjalannya waktu, pada bulan Oktober 2019 Pemerintah Kota Tasikmalaya resmi membubarkan PD Pasar Resik dan kembali menyerahkan kewenangan manajemen pasar di Kota Tasikmalaya kepada UPTD Tasikmalaya.

4.2.1. Letak Geografis Pasar Cikurubuk

Secara geografis Pasar Cikurubuk berada di wilayah administratif Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Terletak diantara $108^{\circ}12'11.29''T$ dan $7^{\circ}20'19.95''S$ serta menempati lahan seluas 4,42 Ha dengan luas bangunan 2,56 Ha. Adapun batas-batas area Pasar Cikurubuk antara lain sebagai berikut:

Barat : Ruko Blok I dan II

Utara : Ruko Blok IV, V, dan VI

Timur : Kios Glosir dan Lahan Pengembangan

Selatan : Ruko Blok III A dan B

4.2.2. Karakteristik Pasar Cikurubuk

Pasar Cikurubuk dirancang sebagai Pasar Induk yang memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pasar grosir dan eceran, selain itu sebagai penunjang transportasi, dilintasi oleh angkutan kota dari beberapa rute yang ada serta ditunjang oleh salah satu sub terminal bagi mini bus dan elf dengan tujuan ke wilayah selatan Jawa Barat.

Perkembangan Pasar Cikurubuk cukup berpengaruh bagi dunia perdagangan di Kota Tasikmalaya, terbukti dengan munculnya ruko-ruko dan pertokoan baru di sekitar Pasar Cikurubuk. Terdapat berbagai macam barang yang dijual, dimulai dari sayuran, buah, daging, ikan, peralatan rumah tangga, pakaian dan lainnya dengan harga yang terjangkau. Konsumen Pasar Cikurubuk berasal dari Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Ciamis dan Banjar.

Fasilitas dan sarana yang terdapat di Pasar Cikurubuk antara lain; 1 buah *fildback* (tempat sampah), 7 buah *hydrant*, 4 buah masjid jami atau mushola, 1 sub terminal, 1 kantor unit pasar, 1 kantor Himpunan Pedagang Pasar Tasikmalaya

(HIPPATAS). Adapun jumlah pedangan cabai merah besar di Pasar Cikurubuk adalah sebanyak 47 orang bertempat di Blok A I, Blok A II, Blok B I, Blok C I, dan Blok A IV.

Tabel 8. Blok, Jumlah Kios, dan Jumlah Pedagang di Pasar Cikurubuk

Blok	Jumlah Kios	Jumlah Pedagang
Blok A.I	153	105
Blok A.II	288	112
Blok A.III	282	106
Blok A.IV	180	101
Blok B.I	685	458
Blok B.II	698	158
Blok C.I	112	66
Blok C.II	112	53
Blok C.III	132	75
Blok C.IV	193	146
Total	2835	1380

Sumber: PD Pasar Cikurubuk

Merujuk pada peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 48/M-DAG/PER/8/2013 tentang Klasifikasi dan Kriteria Sarana Distribusi Perdagangan Bab III (5), Pasar Cikurubuk merupakan pasar tradisional tipe A dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Luas lahan paling sedikit 3.000 m²;
- b. Kepemilikan lahan dibuktikan dengan dokumen yang sah;
- c. Peruntukan lahan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) daerah setempat;
- d. Jumlah pedagang paling sedikit 150 pedagang;
- e. Bangunan utama Pasar Tradisional berupa los, kios, selasar/koridor/gang dan sarana fasilitas pembiayaan;
- f. Jalan menuju Pasar Tradisional mudah diakses dan didukung dengan sarana transportasi umum;
- g. Pasar Tradisional dikelola secara langsung oleh manajemen pengelolaan pasar;
- h. Kegiatan/operasional Pasar Tradisional dilakukan setiap hari; dan
- i. CCTV yang terhubung secara *online* dengan Kementerian Perdagangan melalui internet untuk memantau aktifitas perdagangan.